

*Student's obstacles about participating in the merdeka belajar kampus merdeka (mbkm) program*

**Kendala mahasiswa mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)**

<sup>1\*</sup>Nur Fitriana Sam, <sup>1</sup>Reka Indah Sari, <sup>1</sup>Nursia

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

Email\*: [12nurfitrianasam@gmail.com](mailto:12nurfitrianasam@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to identify the obstacles faced by students in participating in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. The approach used is qualitative. This study involved 8 students as research subjects by means of interviews. Data analysis was carried out through thematic analysis using the Milles and Huberman model. The findings revealed several significant obstacles, namely concerns about converting grades, fear of losing important materials, financial concerns, and anxiety about being placed in an unsuitable location that hindered adaptation to the new environment. The study concluded that these challenges require improvements in the MBKM program, including better curriculum design, increased financial support, and improved coordination with relevant stakeholders to ensure successful student participation in the program.*

**Keywords:** *Kendala mahasiswa, Kurikulum, Program MBKM.*

**Pendahuluan**

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan bagian dari kebijakan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, program ini memberikan kesempatan berupa hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar kampus dan tetap memperoleh Satuan Kredit semester (SKS) Pembelajaran (Fuadi & Aswita, 2021). Melalui program tersebut, mahasiswa Indonesia memiliki kesempatan dalam mengasah keterampilan yang disesuaikan dengan minat bakat masing-masing dengan terjun secara langsung melalui pekerjaan nyata. Terlepas dari latar belakang pendidikan yang ditempuh, program ini diharapkan dapat menjadi persiapan dalam memasuki dunia karir di masa depan (Puspitasari & Nugroho, 2021)

Program kampus merdeka terdiri dari 8 bagian yaitu 1) Pertukaran mahasiswa, 2) Mengajar di sekolah untuk peningkatan softskills, 3) Penelitian sesuai dengan tema tertentu dalam melakukan analisa kebutuhan lembaga, 4) Proyek kemanusiaan dalam perencanaan program sosial, 5) Kuliah kerja nyata tematik suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, 6) Aktivitas kewirausahaan untuk mendukung peningkatan pengusaha lokal, 7).Magang dan 8) Studi indenpenden kampus merdeka. Magang dan Studi Indenpenden memberi kesempatan mahasiswa untuk bekerja dengan status magang di perusahaan yang menjadi mitra kampus merdeka (Sulistyaningrum et al., 2022; Rachmawati & Rachmat R, 2022)

Berdasarkan Data yang dihimpun dari bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan per Desember 2023 menunjukkan bahwa jumlah seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengikuti MBKM mulai dari Tahun Akademik 2017 sampai dengan 2023 berjumlah 30 Mahasiswa. Adapun Mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar hanya berjumlah 25 mahasiswa, kemudian jumlah yang mengikuti program pertukaran mahasiswa terdiri atas 3 mahasiswa, selanjutnya jumlah yang mengikuti program KKN Tematik berjumlah 2 Mahasiswa.

Penjelasan diatas disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka masih sedikit. Padahal Mahasiswa yang mengikuti MBKM mendapat keuntungan pengakuan 20 SKS (Bhakti et al., 2022), MBKM mengkonversi mata kuliah 1 Semester, mendapatkan bantuan kuliah (UKT) dari DIKTI, mendapat biaya hidup dan lainnya sesuai ketentuan DIKTI, mendapatkan sertifikat MBKM DIKTI. Sehingga perlu dikaji mengenai kendala mahasiswa Pendidikan Biologi dalam mengikuti program MBKM. Dengan mengetahui kendala mahasiswa mengikuti program MBKM maka jurusan dapat memberikan solusi agar lebih banyak mahasiswa yang berminat sehingga dapat meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 Universitas yaitu mahasiswa dapat pengalaman di luar kampus minimal 6 SKS.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Yin, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*in dept interview*). Saat wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024. Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, hasilnya terdiri atas 8 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan yang masing-masing mewakili Tahun Akademik 2020, 2021, 2022, dan 2023.. Dari 8 Mahasiswa tersebut 3 orang diantaranya pernah

mengikuti program MBKM. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas proses mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan membuat kesimpulan (Siswanto et al., 2024).

### Hasil Penelitian

Pertanyaan diberikan kepada informan melalui wawancara langsung. Pertanyaan yang diajukan yaitu *“menurut anda apa yang menjadi kendala mahasiswa mengikuti program MBKM?”*. Berikut petikan wawancara dari informan sebagai berikut:

*“Yang menjadi kekhawatiran mahasiswa itu adalah konfersi mata kuliah”*(Informan 1)

*“Kekhawatirannya ketinggalan mata kuliah kak”*(Informan 2)

*“Yang menjadi kekhawatiran kalau dari saya sendiri kak, kekhawatirannya kalau udah semester akhir ngak bisa ngejar skripsi, kalau dari diskusi teman-teman, mereka takut enggak bisa beradaptasi dengan orang-orang baru”*(Informan 3)

*“kalau dari pandangan teman-teman kak lebih ke konfersi nilai sks kak”*(Informan 4)

*“Kekhawatirannya biasanya terkait mata kuliah yang di konfersi si kak, biasa nya tergantung nilai kak, biasa nya ada dosen yang ngak mau ngasi nilai sesuai kak, untuk kekhawatiran itu aja si kak”*(Informan 5)

*“Kalau menurut saya sendiri kak, kekhawatirannya di dana kak, dan juga takut ketinggalan materi di kampus”*(Informan 6)

*“Kalau menurut saya mungkin karna kalau ditempatkan di tempat yang dia tidak siap secara mental gitu kak”*(Informan 7)

*“Kalau menurut saya mungkin konfersi nilai kak”*(Informan 8)

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas terlihat bahwa kendala mahasiswa mengikuti program MBKM yaitu 1) adanya rasa khawatir mengenai daftar mata kuliah yang dikonversi beserta nilainya, 2) kekhawatiran akan ketinggalan materi esensial jurusan. 3) khawatir terhadap pendanaan, 4) takut ditempatkan di lokasi yang tidak sesuai dengan harapan mahasiswa, sehingga tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan dan suasana baru

## Pembahasan

Pelaksanaan Kebijakan MBKM tentunya tidak selalu berjalan mulus, seringkali muncul berbagai kendala. Kendala yang dihadapi tidak hanya oleh Perguruan Tinggi dan program studi saja sebagai pihak penyelenggara, melainkan juga dihadapi oleh mahasiswa dan dosen serta pihak lembaga. Kendala dalam pelaksanaan program MBKM beraneka ragam jenisnya, dari setiap Perguruan Tinggi atau Program Studi. Penelitian ini fokus membahas kendala yang dialami oleh mahasiswa pada program MBKM, baik itu dari sudut pandang mahasiswa yang telah mengikuti program dan yang belum pernah mengikuti program ini.

Kendala utama yaitu mahasiswa khawatir mengenai konversi nilai. Penyeragaman pengalaman MBKM dengan persyaratan akademis menimbulkan tantangan. Banyak kegiatan MBKM bersifat eksperiensial dan praktis, sementara kurikulum akademis umumnya sering memprioritaskan pengetahuan teoritis. Menjembatani kesenjangan ini memerlukan desain kurikulum yang cermat yang mengintegrasikan pengalaman MBKM dengan akademik (Dewirahmadanirwati & Agustina, 2024; Salsabila & Syofyan, 2024; Susanto et al., 2023). Temuan ini didukung pula oleh hasil penelitian Bhakti et al., (2022) bahwa kendala yang dihadapi Perguruan Tinggi dalam menjalankan MBKM diantaranya yaitu program studi kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah SKS, kesulitan menyusun kurikulum, dan terlambatnya penginputan nilai mahasiswa yang mengikuti MBKM. Hal tersebut menjadikan mahasiswa khawatir mengenai nilai akademik mereka.

Kendala selanjutnya yaitu mahasiswa khawatir ketinggalan mata kuliah, terutama mata kuliah yang esensial di Jurusan Pendidikan Biologi. seperti mikrobiologi, bioteknologi, genetika, dan lain-lain. Meskipun mendapat pengalaman di luar kampus dan dikonversi sebanyak 20 SKS, materi kuliah tersebut dirasa sangat penting dalam mendukung materi perkuliahan semester selanjutnya. Selain itu, melewatkan mata kuliah esensial Pendidikan biologi menjadikan mahasiswa kurang terampil karena melewatkan sesi praktikum.

Kendala selanjutnya yaitu mahasiswa khawatir terhadap adanya penambahan dana di luar dana yang diberikan oleh penyelenggara MBKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adri et al., (2023), Gusdini et al., (2022) dan Rohaenah et al., (2022) bahwa kekhawatiran signifikan yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program MBKM yaitu beban finansial. Hal tersebut dikarenakan banyak program MBKM seperti pertukaran pelajar, penelitian dan magang memerlukan dana tambahan yang digunakan untuk keperluan transportasi, akomodasi, materi, dan biaya hidup. Penambahan biaya ini sangat dirasakan bagi mahasiswa yang mengikuti

program di luar wilayah dan luar negeri. Untuk merespon hal ini, institusi perlu menyusun skema kegiatan yang terintegrasi dengan pembiayaan perkuliahan dan mengupayakan kerjasama dengan pihak eksternal agar tidak menambah pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM.

Mahasiswa juga khawatir akan ditempatkan di lokasi yang jauh di pelosok, minim jaringan dan jalan tempuh yang sulit sehingga takut tidak dapat beradaptasi dengan orang dan suasana baru. Penempatan di lokasi yang demikian tentunya membutuhkan mental yang kuat. Mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan baik, baik fisik maupun mental sebelum mengikuti program. Hal ini sejalan dengan pendapat Bhakti et al., (2022) bahwa penempatan sekolah pada program Kampus Mengajar tidak sesuai dengan capaian profil lulusan dan tidak sesuai dengan domisili mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan baik, baik fisik maupun mental sebelum mengikuti program. Selain itu mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan akademik dan sosialnya agar dapat berintegrasi dan beradaptasi dengan lingkungan (Cahyono, 2019).

### **Simpulan**

Kendala utama mahasiswa mengikuti program MBKM yaitu adanya kekhawatiran mengenai: 1) pengkonversian mata kuliah dan nilainya, 2) ketinggalan materi esensial jurusan. 3) pendanaan, dan 4) lokasi penempatan yang tidak sesuai dengan profil lulusan dan domisili mahasiswa. Untuk itu, perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan perbaikan program seperti penyusunan kurikulum MBKM, dukungan pendanaan dan koordinasi dengan Kementerian atau mitra terkait lokasi penempatan MBKM Mahasiswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh civitas akademi Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Borneo Tarakan dan Mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan yang telah mendukung penyusunan tulisan ini.

### **Daftar Rujukan**

- Adri, H. T., Suwarjono, S., Sapari, Y., & Maryani, N. (2023). Merdeka belajar kampus merdeka: policy direction and implementation for progress of study program. *Continuous Education: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/ce.v4i2.1446>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di

- Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–41.
- Dewirahmadanirwati, & Agustina. (2024). Lecturers' and students' perceptions of mbkm: the mbkm curriculum implementation journey. *Ta'dib.*, 27(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31958/jt.v27i1.11333>
- Fuadi Tuti Marjan, & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30601/dedikasi.v5i2.2051>
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 2(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11574>
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fisik UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2539>
- Rachmawati, T., & Rachmat R. (2022). pengaruh Program MBKM terhadap Pengembangan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(3), 234–250.
- Robert K Yin. (2014). *This book is dedicated to Hans-Lukas Teuber, whose research a lifelong goal for all who studied with him.*
- Rohaenah, S. H., Kurnia, T., & Munawar, W. (2022). Persepsi mahasiswa program studi ekonomi syariah terhadap implementasi merdeka belajar kampus merdeka. *Bandung Conference Series Syariah Banking*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcssb.v1i1.1874>
- Salsabila, A., & Syofyan, H. (2024). Implementasi kegiatan asistensi mbkm mandiri di sdn kembangan selatan 03 jakarta barat. *Jurnal Media Abdimas*, 3(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i1.3794>
- Siswanto, E., Hayati, A., Farhana, H., Andriani, S., Yulianto, A., Utomo, Y. T., Rahayu, T., Darlen, M. F., Musta'ana, Listiani, Sam, N. F., Trigunadi, A., & Sipriana Wau. (2024). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. In *Eukreka Media Aksara*. Eukreka Media Aksara.

- Sulistyaningrum, A. N. B., Nirwana, N. A., Januar, D. R., & Hilalia, N. N. (2022). Performa Kebijakan Kampus Merdeka pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. *Jurnal MultidisiplinMadani (MUDIMA)*, 2(6), 2771–2786. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.489>
- Susanto, T. T. D., Jamil, S. N., Reynita, S., Faadhilah, Z., & Listyasari, W. D. (2023). AI Smart Contract: Point Conversion Platform For The Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Program Based On Artificial Intelligence. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/40422>